



MANAJEMEN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DENGAN APLIKASI LIDWA PUSAKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA

Andri Krisna¹, Ahmad Sukandar², Asep A. Fathurrohman³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

labibtsf@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 8 Juli 2023

Disetujui : 18 Juli 2023

Dipublikasikan : 25 Juli 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, penerapan, minat dan problematika yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran berbasis ICT pada matakuliah Ilmu Hadis dengan Aplikasi Lidwa Pusaka di ADI Al-Bukhari Kabupaten Sukabumi sudah ada perencanaan, Kedua, Manajemen media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis di ADI Al-Bukhari sudah termasuk baik. Guru dalam proses pembelajaran lebih mudah dan bervariasi dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, Ketiga, Media pembelajaran berbasis ICT pada matakuliah Ilmu Hadis dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa ADI Al-Bukhari, Keempat, Problematika yang dihadapi ADI Al-Bukhari dalam manajemen media pembelajaran berbasis ICT pada mata kuliah Ilmu Hadis terletak pada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki laptop disebabkan karena keterbatasan ekonomi keluarga. Problematika lainnya adalah ADI Al-Bukhari belum memiliki kelengkapan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis ICT.

Kata Kunci :
Media
Pembelajaran,
ICT, Minat
Belajar, Lidwa
Pusaka, Ilmu
Hadis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the planning, application, interest and problems encountered in using ICT-based learning media with the Lidwa Pusaka Application in Hadith Science Subjects. The method used in this research uses a qualitative approach. The results of the study found that ICT-based learning in Hadith Science courses with the Lidwa Pusaka Application at ADI Al-Bukhari, Sukabumi Regency, has been planned, Second, ICT-based learning media management with the Lidwa Pusaka Application in Hadith Science Subjects at ADI Al-Bukhari is good. Teachers in the learning process are easier and more varied in delivering the material to be taught, Third, ICT-based learning media in Hadith Science courses can increase the learning interest of ADI Al-Bukhari students, Fourth, The problems faced by ADI Al-Bukhari in managing ICT-based learning media in Hadith Science courses lie in some students who do not have laptops due to family economic limitations. Another problem is that ADI Al-Bukhari does not yet have completeness related to facilities and infrastructure that support ICT-based learning.

Keywords :
Learning Media,
ICT, Interest in
Learning, Lidwa
Pusaka, Hadith
Science

PENDAHULUAN

Pada Sebelas Maret 2020 World Health organization (WHO) mengumumkan kasus wabah covid-19 yang berawal dari Wuhan, China telah menjadi pandemi global. Merespon keadaan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Inti dari peraturan ini adalah larangan pembelajaran tatap muka di sekolah demi pemutusan mata rantai penyebaran virus Covid 19, dan diwajibkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah. Pedoman Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus tersebut mengkategorisasi proses PJJ menjadi dua jenis, yaitu Belajar Mandiri dan Belajar Terbimbing. Teknis pelaksanaan dua jenis pembelajaran tersebut adalah dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Lebih lanjut, jenis PJJ tersebut dikelompokkan menjadi tiga moda, yaitu luring sepenuhnya, blended learning, dan daring sepenuhnya (Widodo, Fauzi, Susanty, Triyanto, & T. Simorangkir, 2020).

Kemajuan teknologi modern tentang komputer merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pada bidang pendidikan, pemerintah dan masyarakat umum telah memberikan perhatian yang mendalam tentang kemajuan teknologi modern ini. Teknologi dapat membantu mencapai sasaran dan tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar akan lebih berkesan dan bermakna (Susilo, 2020). Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan infrastruktur teknologi informasi, seperti hardware, software, teknologi penyimpanan data (*storage*), dan teknologi komunikasi.

Kemajuan media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual. Pada tahun-tahun belakangan komputer mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Ditambah dengan teknologi jaringan dan internet, komputer seakan menjadi primadona dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan komputer merupakan salah satu bagian dari teknologi informasi yang saat ini digunakan oleh para praktisi pendidikan dalam upaya menyajikan materi pelajaran. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning material*) yang diterima siswa diperoleh melalui media (Handayati, 2020).

Pendidikan merupakan proses humanisasi (memanusiakan manusia). Melalui pendidikan manusia dapat saling mengembangkan diri bersama orang lain. Dalam konteks itulah pendidikan hanya mungkin dipahami bila kebersamaan manusia dilihat sebagai sosok individual dan sosial secara interaktif. Interaksi tersebut menyebabkan masalah investasi sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari kepentingan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Bentuk-bentuk praksis pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan, nilai-nilai, dan permasalahan identitas kebudayaan yang dianut. Pendidikan menjadi bagian dari proses kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan tidak lepas dari perubahan sosial suatu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu tugas pokok dari negara. Pemerintah berkewajiban untuk mengatur secara kelembagaan melalui sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembangunan bangsa dan perubahan masyarakat akan saling ketergantungan dengan program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah. Pemerintah daerah dalam mengantisipasi perkembangan di era global. Salah satu akibat

dari globalisasi ialah adanya kemajuan sains dan teknologi yang pesat yang akan mengubah secara radikal terhadap tuntutan dunia pendidikan, kemajuan teknologi menyebabkan pekerjaan-pekerjaan tertentu tidak diperlukan lagi, dan menuntut pekerjaan baru yang menuntut kecakapan baru. Mereka yang tidak mampu untuk menyesuaikan akan tersisihkan dan sekolah-sekolah bisa dikatakan ketinggalan. Untuk itu lembaga pendidikan harus melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran yang antisipatoris terhadap perkembangan tuntutan global

Perkembangan sains dan teknologi juga berimbas pada pasar tenaga kerja. Dalam jangka menengah/panjang, peningkatan mutu tenaga kerja hanya dapat dicapai melalui penyesuaian-penyesuaian program pendidikan nasional dengan kebutuhan pengembangan ekonomi global. Peningkatan mutu tenaga kerja merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional. Fungsi pendidikan di samping dapat memenuhi pasar tenaga kerja, juga harus dapat menanamkan kemampuan intelektual, spiritual dan emotional/sikap pada generasi muda untuk mencegah pendangkalan kehidupan. Karena gaya hidup modern akibat arus global mengandung eksese-eksese dekadensi moral, orientasi pendidikan, harus mampu mengantisipasi akibat tersebut.

Pendidikan menjadikan manusia yang cerdas, berilmu, humanis, mandiri, bermoral, bertaqwa dan populis. Sementara itu, pendidikan mengalami dekadensi orientasi dalam mencapai tujuannya. Kecenderungan pendidikan hanya berorientasi untuk pemenuhan lapangan kerja. Sisi pembentukan karakter bangsa kurang mendapat sentuhan yang berarti. Pendidikan sering diartikan sebagai *transfer of knowledge*. Kalau demikian adanya, pendidikan hanya mampu mencerdaskan saja, belum sampai pada tujuan pendidikan sebagaimana termaksud dalam Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, “pendidikan berusaha mengembangkan potensi anak didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Kurikulum dengan berbagai perubahan dalam sajian materi pembelajaran belum optimal memenuhi tuntutan dalam memberi bekal bagi anak didik untuk bisa hidup mandiri dan adaptif dalam era global. Kenyataan menunjukkan bahwa angka pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut pemberitaan Suara Pembaharuan, Senin 10 Juni 2022, jumlah pengangguran terdidik terus bertambah diperkirakan setiap tahun jumlah penganggur akan bertambah 2,5 juta (www.nakerstrans.go.id/beritamass media). Dari keterangan di atas maka untuk menuju masa depan pembangunan bangsa, reformasi pendidikan merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dimaksudkan adalah informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu dan dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, serta pemerintahan. Hal ini juga merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Sekarang ini sedang semarak dengan berbagai huruf yang dimulai dengan awalan “e” seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *elibrary*, *e-journal*, *e-medicine*, *elaboratory*, *e-biodiversity*, dan yang lainnya lagi yang berbasis elektronika.

Kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat pada era ini membuat kebutuhan untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi secara cepat dan mudah juga semakin meningkat. Ponsel atau telepon genggam merupakan alat komunikasi yang paling populer dan sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Banyak penemuan-penemuan baru dalam perkembangan telepon genggam (handphone) yang diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia.

Telekomunikasi memberikan peran yang dapat memudahkan mendapat informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Penggunaan komputer multimedia dan internet dalam dunia pendidikan tidak terbantahkan. Laporan terbaru dari *Institute of Education Sciences* (NCES, 2010) menyebutkan bahwa di Amerika Serikat rata-rata sekolah dijenjang dasar dan menengah terdapat mempunyai 189 buah komputer dimana 98%-nya mempunyai koneksi internet. Lebih dari 95% siswa dari usia awal sekolah disana sudah menggunakan komputer dengan rasio yang cukup tinggi: 1 komputer untuk tiga siswa (NCES, 2010). Di negara berkembang pun inisiatif TIK dalam pendidikan telah menjadi arah kebijakan utama.

Menurut Tearle dalam (Herlina, 2022) kesuksesan integrasi teknologi pendidikan dalam kegiatan belajar dan mengajar bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam konteks sekolah menengah di Inggris teridentifikasi tiga tema yang menonjol yaitu segi individu, proses implementasi dan organisasi sekolah. Tema individu terbagi dalam empat faktor yaitu keterbukaan terhadap teknologi, sikap guru, pengetahuan dan ketrampilan, dan waktu dan beban kerja guru. Berbagai faktor ini menunjukkan bila terdapat satu atau lebih yang tidak mendukung akan menyebabkan efektivitas integrasi pembelajaran terganggu malah sampai gagal (Herlina, 2022).

Media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar. Pemakaian media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh (Arsyad, 2015) bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya: (1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan minat belajar, (2) Meningkatkan motivasi dan efisiensi penyampaian informasi, (3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi, (4) Menambah variasi penyajian materi, (5) Pemilihan media yang tepat akan menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar, (6) Kemudahan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa, (7) Memberikan pengalaman yang lebih kongkrit bagi hal yang mungkin abstrak, (8) Meningkatkan keingintahuan (curiosity) siswa, (9) Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.

Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyuguhkan materi-materi keislaman. Dari hasil observasi dan wawancara di Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari Kabupaten Sukabumi, Ilmu Hadis dipelajari dari semester pertama sampai semester akhir. Para mahasiswa yang sudah memiliki dasar tentunya akan mudah untuk menjalaninya tapi bagi lulusan umum

seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pastilah memerlukan konsentrasi lebih untuk memahami pembelajaran yang satu ini.

Persoalan lainnya adalah karakteristik Mata kuliah Ilmu Hadis identik dengan banyaknya data rawi. Banyak di antara mahasiswa yang mengeluhkan betapa rumitnya serta banyaknya istilah-istilah yang ada dalam teori Ilmu Hadis dan sukar untuk mengingat dan menghapalnya. Untuk dapat menyampaikan materi secara baik, diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran, karena dalam menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat mahasiswa. Selain itu, Pemakaian media dalam proses pembelajaran juga dapat dapat memperlancar proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar mahasiswa, karena media tersebut dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang diinginkan.

Dalam penelitian Nurhasanah dan Sobandi (2019) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar dapat dipengaruhi oleh kualitas sarana dan prasarana yang diberikan. Seperti dalam penelitian Kartika dkk (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Huda Turalak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, penerapan, minat dan problematika yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu menggambarkan dan menceritakan bagaimana manajemen media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Hadis di ADI Al-Bukhari Kabupaten Sukabumi. Analisis ini menggunakan penelitian analisis deskriptif yaitu menganalisis data yang terkumpul akan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan agar dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh mengenai manajemen media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Hadis di ADI Al-Bukhari Kabupaten Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Lidwa Pusaka

Lidwa Pusaka (Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan), ini merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan dan publikasi ilmu dan dakwah Islam. Lidwa Pusaka didirikan oleh para alumnus dari Timur Tengah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta serta beberapa Perguruan Tinggi lainnya. Aplikasi digital ini memuat kurang lebih 62.000 hadis dari 9 Kitab Hadis termasyhur atau yang lebih dikenal dengan Kutubut Tis'ah, yaitu diantaranya: Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha' Malik, dan Sunan Darimi.

Perencanaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis

Dalam perencanaan belajar terdapat, materi apa saja yang akan disampaikan oleh seorang pendidik, kemudian bagaimana cara menyampaikannya kepada peserta didik, serta alat atau media yang diperlukan serta bagaimana cara seorang pendidik menilai keberhasilan siswa dalam belajar (tahap evaluasi) selain itu guru dapat menyadari tugasnya supaya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik, kegiatan dapat berubah menjadi tidak sesuai, karena pendidik tidak memiliki rencana yang terstruktur tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga tujuan yang ingin dicapai mustahil tercapai. Pembelajaran Ilmu Hadis juga bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, dengan tujuan agar mahasiswa di Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari menerapkan apa-apa saja yang terkandung dalam pembelajaran Ilmu Hadis dan diterapkan di lingkungan sehari-hari untuk pegangan hidup juga untuk bekal masa pendidikan berikutnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Hadis, hal yang pertama dilaksanakan adalah membuat perencanaan yang matang. Dengan dibuatnya perencanaan menggambarkan tanggungjawab sekolah terhadap arah pencapaian tujuan. Terdapat tiga unsur dalam kegiatan perencanaan yaitu: (1) perumusan tujuan yang dicapai dengan melakukan pengumpulan data; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan dengan penyusunan rencana yang konkrit; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas agar dianalisis sesuai datanya.

Dalam perencanaan ada tujuan yang secara khusus dituliskan dan dapat diperoleh semua. Perencanaan dapat memberikan arah, mengurangi pengaruh perubahan, meminimalkan pengulangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan pengawasan. Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal dari kegiatan pembelajaran dalam setiap sekolah, melalui perencanaan ini akan ditetapkan apa yang dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Maka secara manajerial diperlukan proses dengan media dan alat-alat yang tepat untuk mencapai sasarannya. Dalam hal ini harus ditentukan apa sasarannya, bagaimana tindakannya dan sumber daya serta implementasinya.

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya, maka perencanaan pembelajaran dapat berperan sebagai:

- a. Acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif
- b. Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan.

Dalam perencanaan penting sekali mengenali konsep tingkatan rencana. Maka menurut besarnya (*magnitude*) terdapat jenis-jenis perencanaan pendidikan. *Pertama, perencanaan makro* yaitu perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang ditempuh, tujuan yang dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu. Dewasa ini, rencana pembangunan nasional biasanya difokuskan dalam bidang ekonomi dan sosial. *Kedua, perencanaan meso* yaitu kebijakan yang telah ditetapkan pada tingkat makro, akan dijabarkan ke dalam program-program yang berskala kecil. Dan, pada tingkatan ini perencanaan bersifat operasional disesuaikan dengan departemen atau unit-unit (*intermediate unit*). *Ketiga, perencanaan mikro*, yaitu Perencanaan ini adalah apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan makro ataupun meso maka diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata.

Perencanaan yang baik memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun

waktunya dikenal perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek, rencana jangka menengah/średang dan rencana jangka panjang.

Perencanaan harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Rencana merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing. Selain itu rencana merupakan acuan dalam upaya mengendalikan kegiatan lembaga, sehingga tidak menyimpang dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pentingnya perencanaan tersebut, maka seorang guru harus memiliki kemampuan merencanakan program. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Secara konstitusional, media pembelajaran berbasis ICT memiliki kekuatan hukum yang tidak bisa dianggap ringan. Dalam Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 40: 2 dijelaskan bahwa "*pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang dekat, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis*". Untuk menerapkan apa yang tertulis dalam Undang-undang Sisdiknas dalam pembelajaran, guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan karena siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka, untuk mengatasi hal tersebut penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat dibutuhkan.

Keterlibatan Pendidik dalam perencanaan media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis sangat penting, unsur Pendidik menjadi titik tolak keberhasilan sebuah pembelajaran. Seorang Pendidik yang terkait langsung dalam pembelajaran dituntut selalu aktif dan kreatif terhadap perkembangan pendidikan pada abad 21, seperti kurikulum yang berlaku, karakter siswa, budaya dan iklim sekolah, sarana dan prasarana, serta metode dan strategi dalam pembelajaran.

Kebijakan dan program akan berjalan dengan baik, jika melakukan proses perencanaan dengan baik dan matang. Proses perencanaan merupakan salah satu proses yang paling penting dalam suatu kegiatan. Perencanaan media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka dilakukan melalui rancangan proses pembelajaran yang bersumber pada suatu Pembelajaran dan kemudian Pembelajaran tersebut dipadukan beberapa aspek pengembangan dan kompetensi. Penentuan Pembelajaran tidak sekedar mudah diterapkan, tetapi perlu memperhatikan prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam, karena anak akan belajar dengan optimal jika mereka tertarik dengan apa yang dipelajari.

Para guru sebagai mesin proses pembelajaran secara bertahap diberikan berbagai kesempatan untuk mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan. Dalam dunia pendidikan guru diharapkan mampu menguasai ICT. ICT itu merupakan hal yang sangat penting dikuasai guru di Zaman Era Digital. Guru yang belum menguasai ICT. Hendaknya sering mengikuti pelatihan-pelatihan di bidang ICT dari pelatihan tersebut sedikit demi sedikit guru akan menguasai ICT. Pembelajaran berbasis ICT pada Mata Kuliah Ilmu Hadis dengan Aplikasi Lidwa Pusaka di Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari Kabupaten Sukabumi sudah ada perencanaan pembelajaran dilakukan meliputi menyusun Silabus dan SAP.

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis

Dalam proses kegiatan pembelajaran, selain guru ada dua unsur yang amat penting, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan. Kesesuaian metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran akan lebih hidup dan dapat menjalin kerjasama antara siswa, proses pembelajaran dimana guru menjadi pusat pembelajaran dapat dikurangi dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, juga membuat arah kegiatan pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Pada dasarnya peningkatan proses pembelajaran tidak akan lepas dari peran guru sebagai fasilitator yang membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru siswa, yang semula lebih bersifat atasan bawahan beralih menjadi hubungan kemitraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya menjelaskan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dan kreatif (Rohamn & Susilo, 2019).

Hubungan kemitraan yang dijalin antara guru dengan siswa, disini guru bertindak sebagai pendamping belajar dengan suasana belajar yang demokratis serta menyenangkan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT pada proses pembelajaran, bukan untuk menggantikan peran guru melainkan sebagai alat bantu untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran tentunya membawa peran seorang guru untuk lebih inovatif dan produktif dalam menyajikan materi yang disampaikan kepada siswa di kelas. Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar sebuah pesan yang diberikan kepada penerima pesan agar individu tersebut dapat melakukan kegiatan pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima secara baik oleh anak (Wardaya dan Sumartini, 2016). Sejalan dengan pendapat Karwati dan Priansa (2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan kepada pihak lain atau mahasiswa. Beberapa penjelasan diatas menjelaskan bahwa pemahaman tentang media pembelajaran yaitu alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada mahasiswa.

Aplikasi Lidwa Pusaka adalah kitab hadis digital yang sangat bermanfaat digunakan sebagai sumber belajar hadis dan media pembelajaran hadis. Fitur-fitur yang dimiliki aplikasi ini adalah penelusuran asal-usul hadis, makna hadis, jalur periwayatan hadis dan biografi singkat setiap sanadnya, derajat hadis, keterkaitan sebuah hadis dengan hadis-hadis lain, kategorisasi sebuah hadis, dan indeks hadis berdasarkan tema-tema tertentu. Keunggulan aplikasi ini adalah tampilannya sederhana, mudah digunakan, memiliki konten dan fitur-fitur yang lengkap, tersedia dalam versi *offline* dan *online*.

Alternatif yang memberikan suatu masukan baru dalam pembelajaran masa kini. Dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi pengajar, dan pelajar akan mulai untuk belajar mandiri dengan adanya media pembelajaran yang baru. Yang memungkinkan pelajar akan menemukan lebih banyak hadis walupun tidak menyangkut pembahasan di dalam kelas. Memperluas pengetahuan tentang hadis hanya dengan menggunakan Aplikasi Lidwa Pusaka bisa memperoleh berbagai hadis dari 9 imam perowi hadis terkemuka dengan mudah, cepat dan dipahami dengan

mudah karna langsung dilampirkan dengan terjemahan hadis. Jadi media alternatif di sini dapat dijadikan pengganti media konvensional seperti gambar, slide, porter dan buku dalam pembelaran hadis.

Aplikasi Lidwa Pusaka berbasis *software* perangkat lunak. *Software* ini berisi program yang mengandung pesan seperti bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang di suguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya. Software Aplikasi Lidwa Pusaka merupakan suatu data base yang berisi hadis dan perowi hadis lengkap yang berjumlah 62.169 Hadis karya 9 Imam termashur yang dikemas dalam bentuk aplikasi yang sangat mudah untuk dijalankan. Penerjemahan hadis yang disempurnakan sehingga dapat dipahami langsung ketika hadis yang diinginkan muncul dengan tulisan arab dan indonesianya.

Demikian pula dengan jenjang perguruan tinggi atau institut. Dalam hal ini Aplikasi Lidwa Pusaka sangat berguna sebagai multimedia yang sangat memudahkan mahasiswa dalam mencari suatu dasar hukum dalam pembelajaran untuk mengkaji suatu ilmu keislaman yang harus menggunakan dalil. Aplikasi Lidwa Pusaka sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran yang sedang mereka emban. Dengan menggunakan Aplikasi Lidwa Pusaka, mahasiswa akan menghemat waktu dalam proses pencarian hadis yang diinginkan tanpa harus melihat seluruh kitab yang diriwayatkan 9 imam hadis.

Kemudahan yang terdapat dalam Aplikasi Lidwa Pusaka dilengkapi dengan adanya terjemahan hadis yang dapat memudahkan mahasiswa untuk memahami makna hadis. Sehingga Aplikasi Lidwa Pusaka bisa digunakan untuk seluruh kalangan pelajar dan pengajar. Aplikasi Lidwa Pusaka ini memudahkan mahasiswa dalam membedakan mana hadis yang shahih dan mana hadis yang dho'if dengan melihat kualitas sanadnya langsung dengan tampilan diagram.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan media pembelajaram berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada mata kuliah Ilmu Hadis di Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari sudah berjalan dengan baik melalui teknologi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan secara *kontinyu* untuk menghubungkan keterampilan, pengetahuan, maupun sikap dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pergeseran dunia pendidikan pada dewasa ini diharuskan secara terus menerus untuk memperbarui sistem pembelajaran yang bersifat modern dengan mengedepankan pembelajaran berbasis teknologi salah satunya melalui penerapan media ICT agar dapat menjangkau sumber belajar maupun informasi secara global.

Minat Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis

Menurut Syahputra, minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman (Syahputra, 2020). Untuk memicu minat mahasiswa, guru sebaiknya menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan. Semakin jelas gambaran mengenai tujuan pembelajaran tersebut, semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, guru mesti merancang tujuan pembelajaran yang tinggi, tapi masih bisa tercapai. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyampaikan tujuan tersebut kepada siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mengenali siswa dan

memperhatikan respon siswa dalam melakukan pembelajaran. Untuk menghindari kebosanan, guru dapat melakukan metode yang bervariasi, misalnya dengan pembelajaran di luar kelas, atau menggunakan media pembelajaran.

Guru setelah memberikan materi pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa khususnya pada Mata Kuliah Ilmu Hadis. terbukti dari awal pembelajaran apersepsi, tujuan pembelajaran, penyajian materi, semua berjalan sesuai dengan harapan. Mahasiswa lebih aktif, kreatif dan penuh semangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dapat menyebabkan mahasiswa yang merasa senang karena pembelajaran sesuai dengan keinginan dan karakter mahasiswa sendiri sehingga mempunyai kepuasan tersendiri bagi mereka.

Salah satu fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton adalah memotivasi minat atau tindakan. Untuk memotivasi minat atau tindakan, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik permainan atau kuis. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak. Salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat menambah minat belajar siswa dan memudahkan untuk mengerti tentang materi (Tafonao, 2018).

Menurut safari, Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa/partisipasi siswa (Septiani et al., 2020). Dari observasi yang peneliti lakukan pada penerapan media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis di Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari, peneliti melihat mahasiswa ADI Al-Bukhari telah menunjukkan sikap/prilaku yang terkait dalam indikator minat belajar siswa. Namun, ada sebagian kecil mahasiswa ADI Al-Bukhari yang terlihat tidak konsisten dalam menunjukkan minat belajar. Seperti, tidak fokus/mengalihkan perhatian ketika guru menyampaikan dan menjelaskan materi.

Problematika yang Dihadapi dalam Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis

Dari sekian banyak problematika yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT, Nikolopoulou dan Gialamas (2016) mengelompokkan tantangan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran dari tiga aspek, yaitu kurangnya dukungan (*lack of support*), kurangnya kepercayaan (*lack of confidence*), dan kurangnya perlengkapan (*lack of equipment*).

Kurangnya Dukungan

Para guru di sekolah sering merasakan banyak tekanan dari para pemimpin sekolah untuk menggunakan TIK dalam pengajaran mereka (Wikan dan Molster, 2011). Untuk memiliki integrasi TIK yang sukses dalam pengajaran, maka kepala sekolah perlu memberikan dukungan yang tepat kepada para guru; pertama, mengintegrasikan penggunaan TIK perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dan guru harus memiliki rencana yang jelas untuk menggunakan TIK dalam pengajaran. Kedua, kepemimpinan sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengintegrasikan teknologi dan memiliki rencana untuk mewujudkannya dan berinvestasi dalam TIK untuk pembelajaran

di kelas. Ketiga, pemerintah perlu mengalokasikan investasi infrastruktur pendidikan yang mendorong penggunaan TIK.

Sementara itu, terkait kurangnya ketersediaan jaringan, listrik, dan sarana pendukung lainnya, yang meliputi ketersediaan komputer, laptop, dan infokus menjadi kendala kurangnya perlengkapan (*lack of equipment*). Sebenarnya masalah jaringan bisa dimasukkan dalam kategori kurangnya dukungan dari manajemen sekolah. Sekolah harusnya menyediakan anggaran untuk mengadakan fasilitas internet di sekolah. Bila dikaitkan dengan program gerakan literasi sekolah, indikator bahwa sekolah sudah menjalankan program literasi digital adalah tersedianya fasilitas internet di sekolah.

Kurangnya Kepercayaan

Guru menghadapi banyak tantangan ketika mencoba untuk mengintegrasikan TIK dalam pengajaran mereka dan beberapa di antaranya adalah pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap mereka (Harapan, 2022). Menurut Papanastasiou dan Angeli dalam (Harapan, 2022), kepercayaan dan sikap adalah faktor penting bagaimana guru menggunakan TIK dalam kegiatan mengajar. Dengan demikian, sikap guru terhadap TIK merupakan faktor penting ketika menerapkan TIK dalam pengajaran. Bukti empiris untuk mengklaim bahwa kepercayaan guru tentang praktik mengajar adalah penting dalam menjelaskan mengapa guru mengadopsi teknologi digital untuk pengajaran. Ward dan Parr menunjukkan bahwa guru yang memahami manfaat menggunakan teknologi digital untuk mengajar dan belajar lebih mungkin menggunakan teknologi digital di sekolah (Harapan, 2022). Menurut Basak dan Govender (2015), satu sikap yang dimiliki para guru, di semua tingkatan, adalah kurangnya kepercayaan untuk menggunakan TIK dalam pengajaran mereka. Banyak guru takut menggunakan TIK dalam pengajaran mereka dan menjadi cemas ketika harus menggunakan pengetahuan TIK mereka. Selain itu, banyak guru juga kurang pengetahuan tentang manfaat TIK dalam pendidikan (Mirzajani, 2016). Jika mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat potensial menggunakan TIK dalam mengajar, mereka mungkin tidak memiliki motivasi untuk mengintegrasikan TIK dengan kegiatan pengajaran.

Kurangnya Perlengkapan

Ditemukan bahwa sebagian besar lembaga memiliki komputer. Tetapi komputer sangat sedikit dan sebagian besar waktu mereka sedang digunakan oleh siswa yang menawarkan ilmu komputer dan teknologi informasi (IT) meninggalkan sisa siswa dan guru dalam dilema. Berbagai penelitian menunjukkan beberapa alasan kurangnya akses ke teknologi. Dalam studi Sicilia, guru mengeluh tentang bagaimana sulitnya memiliki akses komputer. Guru mengidentifikasi kekurangan jumlah komputer, laptop, LCD Proyektor, jumlah salinan perangkat lunak, dan kurangnya akses internet sebagai hambatan utama untuk implementasi TIK di Indonesia institusi pendidikan. Menurut Balanskatet al. (2006), aksesibilitas sumber daya TIK tidak menjamin keberhasilan implementasi dalam pengajaran, dan ini bukan hanya karena kurangnya sarana dan prasarana TIK tetapi juga karena masalah lain seperti kurangnya perangkat keras yang berkualitas tinggi, pendidikan yang sesuai perangkat lunak, dan akses ke sumber daya TIK.

Problematisasi penerapan media pembelajaran dalam pendidikan di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang jumlahnya mencapai ratusan. Sebagaimana yang dicatat oleh Wilbur Schramm yang dikutip oleh Arief S. Sadiman dkk. Menyatakan dari sekian banyak kasus penerapan media teknologi pendidikan 75% terjadi di negara

dunia ketiga atau negara yang sedang berkembang (Sadiman, 2000). Untuk lebih fokusnya pembahasan penulis akan memaparkan beberapa problem pemanfaatan media pembelajaran, diantaranya adalah:

Kurangnya Minat Guru untuk Memanfaatkan Media Pembelajaran

Dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi dan itu seperti dibahas oleh penulis pada pembahasan terdahulu bahwa segala sesutu hal yang bersifat baru pasti terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah ada pada pendidik itu sendiri. Banyaknya media (terutama media modern) tidak memjamin guru termotivasi untuk menggunakannya, bahkan semakin berat beban mental guru karena belum bisa menggunakannya, di sisi lain guru tidak mencari jalan keluar. Seperti kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri (jika ia tidak mau menggunakan media modern yang telah ada). Dan banyak dijumpai masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, tak ada media lain yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Disinalah cermin bahwa guru mendefinisikan sebagai manusia superpower karena dirinya adalah sumber belajar sekaligus media pembelajaran satu-satunya yang tidak ada gantinya. Banyak diantara pendidik yang tak pernah berpikir untuk membuat sendiri media pembelajarannya. Jika 80% guru kreatif di suatu lembaga pendidikan di Indonesia pasti akan banyak ditemukan berbagai alat peraga dan media yang tersedia untuk menyampaikan materi pembelajarannya di sekolah. Guru yang kreatif tak akan pernah menyerah dengan keadaan. Kondisi minimnya dana justru membuat guru itu kreatif memanfaatkan sumber belajar lainnya yang tidak hanya berada di dalam kelas, seperti : Masjid, pasar, museum, lapangan olahraga, sungai, kebun, dan lingkungan sekitar lainnya.

Namun pada kenyataannya sekarang ini belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan sumber belajar ini secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia. Pemanfaatan sumber belajar lainnya dirasakan kurang. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya. Contohnya, dalam film Laskar Pelangi. Ibu muslimah tidak hanya sebagai pusat sumber belajar berupa orang, tetapi juga dapat mengarahkan siswanya untuk melihat sumber belajar yang lain, seperti Langit yang kebetulan ada pelanginya, Laut yang luas, dan suasana kedaerahan Belitong dijadikan juga sumber belajar (Risa & Dias, 2018). Dan inilah bukti guru yang menjadi motivator dan inspirator bagi lingkungannya.

Di samping memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber yang sudah tergelar di sekeliling sekolah dan masyarakat. Masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran berimplikasi pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.

Ketidak Tertarikan Peserta Didik pada Media Pembelajaran yang Digunakan

Banyak kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti; jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak accessible (mudah didapat/diakses).

Ketidak tertarikan peserta didik terhadap media adalah dengan menunjukkan sikap ‘ogah-ogahan’ dan tidak semangat untuk melakukan proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran tertentu. Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan mengakibatkan posisi siswa akan terbebani, dari merasa terbebani tersebut siswa tidak akan tertarik karena sebelum memanfaatkan media tersebut, siswa sudah harus dihadapkan masalah-masalah untuk menggunakan dan memahami media yang digunakan. Mulai dari itu mereka tidak akan tertarik pada media yang sama di kemudian hari. Sehingga tidak pelak, itu akan menghasilkan kebosanan, kemalasan dan membebankan resiko pembelajaran kepada siswa. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, ketidak tertarikan siswa terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Seperti telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. Kecocokan antara materi pembelajaran dengan media belum tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila pendidik tidak menyampaikan materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Oleh karena itu, kadang kala siswa akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.

Kurang Intensifnya Kepala Sekolah dalam Memotivasi Pendidik untuk Menggunakan Media Pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mana salah satu permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah lemahnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dan tidak tertariknya peserta didik pada sebuah media pembelajaran. Kepala sekolah yang mempunyai tipe *laissez faire* dalam kepemimpinannya sangat kurang sekali kesadaran untuk mengarahkan, memotivasi dan menolong guru dalam memecahkan permasalahan ini.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya kepengawasan yang bertipe *laissez faire* biasanya membiarkan guru-guru/bawahannya bekerja sekehendaknya sendiri, tanpa memberi petunjuk, bantuan, koreksi, pengawasan, arahan dan bimbingan. Sehingga dapat menimbulkan ketidak harmonisan antar lingkungan lembaga pendidikan karena terjadi salah persepsi dalam menginterpretasikan tugas dan wewenangnya masing-masing (M. Ngalim Purwanto, 1998). Walaupun seberapa lengkap dan modernnya media pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut akan kurang bermanfaat jika dinaungi dengan manajemen yang lemah. Hal inilah yang akan menjadi permasalahan, di mana media hanya sebagai ‘pajangan’ atau barang istimewa yang harus disimpan dan hanya digunakan apabila barang tersebut memang sangat dibutuhkan pada peristiwa tertentu.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian, problematika yang dihadapi Akademi Dakwah Indonesia dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka pada Mata Kuliah Ilmu Hadis adalah:

Masalah ekonomi

Siswa disarankan untuk menggunakan laptop dalam proses pembelajaran Ilmu Hadis, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa dengan mudah mengakses Aplikasi Lidwa Pusaka dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Namun karena keterbatasan ekonomi

keluarga tidak semua siswa menggunakannya, karena itu proses belajar Ilmu Hadis dengan Aplikasi Lidwa Pusaka menjadi terkendala.

Sarana dan prasarana yang belum memadai

Tidak semua sekolah mempunyai sarana yang menjadi prasarat pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT. Dengan kondisi tersebut, akhirnya sekolah menjadi enggan untuk menerapkan ICT di sekolahnya. Dari beberapa faktor pemicu terjadi problematika yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT di Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari, ada beberapa faktor yang sudah bisa diatasi oleh Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari namun ada juga beberapa faktor yang masih belum bisa diatasi. Oleh karena itu, Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari harus melakukan beberapa perbaikan lagi khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis ICT pada matakuliah Ilmu Hadis dengan Aplikasi Lidwa Pusaka di Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari Kabupaten Sukabumi sudah ada perencanaan. Hal ini dibuktikan dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran di antaranya Silabus dan SAP yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis ICT pada Mata Kuliah Ilmu Hadis. Penerapan media pembelajaran berbasis ICT dengan Aplikasi Lidwa Pusaka sudah termasuk baik. Guru dalam proses pembelajaran lebih mudah dan bervariasi dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan merasa mudah memahami materi yang disajikan pada Mata Kuliah Ilmu Hadis. Media pembelajaran berbasis ICT pada matakuliah Ilmu Hadis dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Al-Bukhari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A (2015) Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Basak, S. K., & Govender, D. W. (2015). Development of a conceptual framework regarding the factors inhibiting teachers successful adoption and implementation of ICT in teaching and learning. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 14(3), 431-438.
- Handayati, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Dengan Memanfaatkan Fitur Rumah Belajar Pada Pada Mata Pelajaran IPA. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(4), 369-384.
- Harapan, E. (2022, December). Tantangan Guru Sma Swasta Di Kota Sekayu Memanfaatkan Ict Pembelajaran Pada Era New Normal. In *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 1, pp. 74-80).
- Herlina, H., Aprida, H., Kinasih, T. A., & Septiani, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi*, 2(2), 98-104.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 113.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>

- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Mirzajani, H., Mahmud, R., Fauzi Mohd Ayub, A., & Wong, S. L. (2016). Teachers' acceptance of ICT and its integration in the classroom. *Quality Assurance in Education*, 24(1), 26-40.
- Nikolopoulou, K., & Gialamas, V. (2016). Barriers to ICT use in high schools: Greek teachers' perceptions. *Journal of Computers in Education*, 3, 59-75.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Risa, M., & Dias, W. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 173-177.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan The Role Of Instructional Media To Improving. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.c212.113>
- Wardaya, C. U., & Sumartini, T. (2016). Media dan sumber belajar di TK. *Bandung: PPPPK TK dan PLB*.
- Widodo, W. (Universitas N. S., Fauzi, F. R. (SEAMOLEC), Susanty, A. (SEAMOLEC), Triyanto, (Universitas Sebelas Maret), & T. Simorangkir, S. (Tanri A. U. (2020). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta.